

## Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

**Robby Rije<sup>1</sup> Said Suhil Achmad<sup>2</sup> Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup> Daeng Ayub<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [siobbieobi@gmail.com](mailto:siobbieobi@gmail.com)<sup>1</sup> [said Suhil@lecturer.unri.ac.id](mailto:said Suhil@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup> [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Tualang. Penelitian ini berlokasi di Kelas XII TRRH SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data melalui angket. Data untuk penelitian ini, yang berlokasi di SMK Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, dikumpulkan dengan kuesioner. Siswa TRRH kelas XII SMK Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak yang berjumlah 63 orang dipilih dengan menggunakan teknik cluster sampling dalam penelitian ini karena dapat mewakili siswa yang akan diteliti dan karena pada kelas tersebut biasanya terdapat 30 siswa yang telah menyelesaikan magang atau praktik kerja industri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa yang sebesar 3,87 dan standar deviasi 0,80 dengan tafsiran tinggi. Kesimpulan penelitian ini membuktikan tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tergolong tinggi, dilihat dari semua indikator, maka indikator tertinggi ada pada indikator keinginan, ini berarti indikator kemauan, perasaan siap dan pengalaman rendah dari indikator keinginan. Artinya indikator keinginan lebih mendominasi atau menonjol dari indikator lain.

**Keywords:** Kesiapan Berwirausaha, Siswa SMK



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan pada dasarnya dirancang untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang siap memasuki dunia kerja dan membantu mereka menumbuhkan sikap profesional. Menurut Wijaya, T (2007:117) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang khusus untuk siswa yang memiliki minat tertentu dan dipersiapkan untuk bekerja dan membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan bakat yang dimilikinya. Sesuai dengan Pasal 76 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pendidikan menengah kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan dan keterampilan atau kejuruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Badan Pusat Statistik melaporkan pada November 2022 (BPS, 2022: 12) bahwa, dibandingkan dengan lulusan tingkat pendidikan lainnya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kembali menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbesar pada Agustus 2022, yaitu 9,42 persen. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022: 12), TPT pada Agustus 2022 rata-rata sebesar 5,86 persen atau 8,42 juta orang dari total angkatan kerja sebanyak 143,72 juta orang. Penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia adalah lulusan SMK. Lapangan pekerjaan yang tersedia sangat sedikit, dan tidak berkorelasi dengan lulusan pendidikan dasar, menengah, atau universitas. Karena banyaknya orang yang mencari

pekerjaan sebagai tenaga kerja sebagai respon terhadap ketatnya pasar kerja di Indonesia, negara ini memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Fu'adz Al-Gharuty (2009: 11-12) menyatakan bahwa tujuan umum sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah membekali siswa untuk bekerja di sektor-sektor tertentu. Sebagai hasilnya, SMK adalah salah satu sekolah yang berkontribusi pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Tujuan pembelajaran di SMK diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk memulai berwirausaha mereka sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dikarenakan pendidikan SMK lebih menekankan pada kemampuan praktis dan kemampuan untuk bekerja, siswa di tingkat ini juga harus dipersiapkan untuk berwirausaha. Namun, tidak semua siswa SMK menyadari atau siap untuk memulai wirausaha mereka sendiri. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kesiapan siswa SMK untuk berwirausaha antara lain adalah kemauan, keinginan, pengalaman, dan perasaan siap. Dalam hal ini, karena sekolah kejuruan lebih menekankan pada keahlian daripada pendidikan, maka siswa perlu dipersiapkan untuk berwirausaha. Melalui pendidikan di SMK, para siswa akan mendapatkan pengalaman profesional saat mereka magang. Kesiapan berwirausaha menurut pendapat Jusmin, E. (2012: 146), Nurbaya, S. (2012: 98), Santi, M. E. (2014: 128), Yuliani, A. T. (2018: 121), Sari, A. S. (2012: 157) bahwa kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan, pengalaman, dan perasaan siap terhadap kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kondisi seseorang yang didorong oleh keinginan dan kemauan dirinya dengan berdasarkan pengalamannya sehingga mempunyai perasaan siap dalam berwirausaha. Secara alamiah, dengan tumbuh kembang siswa, maka perlu adanya peningkatan kesiapan berwirausaha siswa tidak hanya di tingkat SMK tetapi juga di tingkat pendidikan sebelumnya.

Menurut Sari, A. S. (2012), efikasi diri, kemampuan manajemen, dan peran orang tua secara bersama-sama berdampak pada persiapan seseorang untuk berwirausaha. Sementara itu, Supraba, S., & Rahdiyanta, D. (2013) menemukan bahwa pengalaman praktik kerja industri, lingkungan keluarga, dan keahlian berwirausaha dapat berdampak pada persiapan seseorang untuk berwirausaha. Temuan penelitian Rahdiyanta, D. (2019), menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga, pengalaman kerja, dan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, pengalaman dalam praktik industri, dan pengetahuan kewirausahaan semuanya memainkan peran utama dalam mendefinisikan kesiapan kewirausahaan siswa SMK, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, selain pengaruh orang tua, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persiapan kewirausahaan termasuk kemampuan manajemen, efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman kerja industri, dan dinamika keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sugiyono (2021:64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memastikan nilai variabel mandiri, baik yang dilakukan terhadap satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2021:64). Sugiyono (2021:16) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang beraliran positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random; pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian; dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data untuk penelitian ini, yang berlokasi di SMK Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, dikumpulkan dengan kuesioner. Siswa TRRH kelas XII SMK Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak yang berjumlah 63 orang dipilih dengan menggunakan teknik cluster sampling dalam penelitian ini karena dapat mewakili siswa yang akan diteliti dan karena pada kelas tersebut biasanya terdapat 30 siswa yang telah menyelesaikan magang atau praktik kerja industri. Analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik diterapkan pada data dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 22 untuk Windows. Dengan menggunakan indikator dan data demografi, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data informasi responden berupa nilai rata-rata dan nilai sig dari hasil kuesioner. Berdasarkan rata-rata tersebut, dilakukan pengambilan keputusan penelitian terkait hasil penelitian sekaligus pengambilan keputusan studi. Tabel interpretasi nilai rata-rata digunakan dengan cara seperti yang dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 1. Interpretasi Perhitungan Mean**

Kategori	Interpretasi	Kategori	Interpretasi
4,01 - 5,00	Sangat Tinggi	1,01 - 2,00	Rendah
3,01 - 4,00	Tinggi	0,01 - 1,00	Sangat Rendah
2,01 - 3,00	Sedang		

Sumber: Diadopsi daeng Ayub Natuna (2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini adalah interpretasi dari mean berdasarkan indikator-indikator kesiapan berwirausaha: 1) kemauan, 2) keinginan, 3) pengalaman, dan 4) perasaan siap.

**Tabel 2. Nilai Mean Variabel Kesiapan Berwirausaha Berdasarkan Masing-Masing Indikator**

No	Indikator	Mean	Standar deviasi	Tafsiran
1	Kemauan	3,95	0,82	Tinggi
2	Keinginan	4,08	0,77	Sangat tinggi
3	Pengalaman	3,62	0,79	Tinggi
4	Perasaan Siap	3,83	0,82	Tinggi
	Rat-rata	3,87	0,80	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2023

Tabel 2 menjelaskan rata-rata kesiapan berwirausaha berdasarkan seluruh indikator, yang memiliki interpretasi tinggi yaitu mean 3,87 dan standar deviasi 0,80. Indikator keinginan, yang memiliki interpretasi sangat tinggi dan nilai rata-rata 4,08 dengan standar deviasi 0,77, merupakan indikator tertinggi. Setelah itu diikuti oleh indikator kemauan, yang memiliki interpretasi tinggi dan nilai rata-rata 3,95 dengan standar deviasi 0,82. Kemudian diikuti oleh indikator perasaan siap, yang memiliki interpretasi tinggi dan nilai rata-rata 3,83 dengan standar deviasi 0,82. Urutan berikutnya dalam hal kepentingan adalah indikator pengalaman, yang memiliki interpretasi tinggi dan nilai rata-rata 3,62 dengan standar deviasi 0,79.

### Hasil Uji Beda *One Way Anova*

Untuk mengetahui apakah terdapat variasi yang signifikan pada kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditinjau dari pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua, maka dapat digunakan uji perbedaan *One Way Anova* dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Maka, dapat lihat pada ketentuan berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan,  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  : terdapat pengaruh yang signifikan,  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Dalam penelitian jika  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan signifikan kesiapan berwirausaha pada siswa dan Jika  $H_0$  ditolak maka terdapat signifikan kesiapan berwirausaha pada siswa.

**Tabel 3. Varian Nilai Mean Berdasarkan Demografi Responden Variabel Kesiapan Berwirausaha**

No	Demografi	Indikator	F	Mean	Tafsiran	Sig.
1	Pekerjaan Orang Tua	Wirausaha	18	3,71	Tinggi	0,018
		PNS	2	3,06	Tinggi	
		Karyawan	8	3,96	Tinggi	
		Buruh	34	3,96	Tinggi	
		Pensiunan	1	4,81	Sangat Tinggi	
	Rata-Rata				3,91	Tinggi
2	Pendapatan Orang Tua	< 1.500.000	27	3,99	Tinggi	0,563
		1.500.000-2.500.000	18	3,83	Tinggi	
		2.500.000-3.500.000	12	3,67	Tinggi	
		3.500.000-4.500.000	5	3,91	Tinggi	
		> 4.500.000	1	2,91	Tinggi	
	Rata-Rata				3,86	Tinggi
Total				3,89	Tinggi	

Sumber: Pengolahan Data 2023

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa untuk kategori pekerjaan orang tua wirausaha berjumlah 18 responden dengan memperoleh nilai mean 3,71 dengan tafsiran tinggi, untuk PNS berjumlah 2 responden dengan memperoleh nilai mean 3,06 dengan tafsiran tinggi, untuk karyawan berjumlah 8 responden dengan nilai mean 3,96 dengan tafsiran tinggi, untuk buruh berjumlah 34 dengan memperoleh nilai mean 3,96 dengan tafsiran tinggi dan untuk kategori pensiunan berjumlah 1 responden dengan memperoleh nilai mean 4,84 dengan tafsiran sangat tinggi. Sementara jumlah rata-rata nilai mean pada kategori pekerjaan orang tua adalah 3,91 dengan tafsiran tinggi. Namun, jika dilihat dari sig (0,018) <  $\alpha$  (0,05), sesuai dengan pengambilan keputusan jika sig (0,018) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada variasi yang signifikan pada Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berdasarkan kategori pekerjaan orang tua.

Selain itu, kelompok responden dengan pendapatan orang tua di bawah Rp. 1.500.000, dengan 27 responden, memperoleh nilai mean 3,99 dengan interpretasi tinggi, sedangkan kelompok responden dengan pendapatan orang tua antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000, atau 18 responden, memperoleh nilai mean 3,83 dengan interpretasi tinggi. 12 responden pada kategori Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 memperoleh nilai mean 3,67 dengan interpretasi tinggi. 5 responden pada kategori Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000 memperoleh nilai mean 3,91 dengan interpretasi tinggi dan 1 responden pada kategori lebih dari Rp. 4.500.000 memperoleh nilai mean 3,91 dengan interpretasi tinggi. Pada kategori pendapatan orang tua, jumlah rata-rata mean adalah 3,86, menunjukkan interpretasi yang tinggi. Namun jika melihat sig (0,563) >  $\infty$  (0,05), menurut pengambilan keputusan, sig (0,563) >  $\infty$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditinjau dari kategori pendapatan orang tua.

## **Pembahasan**

### **Tingkat Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Tualang**

Hasil temuan dengan rata-rata skor mean sebesar 3,87 dan nilai standar deviasi sebesar 0,80, data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang

Kabupaten Siak memiliki tingkat kesiapan berwirausaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Jusmin, E. (2012:146), Nurbaya, S. (2012:98), Santi, M. E. (2014:128), Yuliani, A. T. (2018:121), dan Sari, A. S. (2012:157) maka definisi konseptual kesiapan berwirausaha dalam penelitian ini adalah kemauan, keinginan, pengalaman, dan perasaan siap terhadap kesiapan berwirausaha.

### **Variasi Tingkat Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Tualang berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua**

Peneliti menemukan perbedaan variasi tingkat kesiapan berwirausaha berdasarkan pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua responden sebagai berikut: Diketahui bahwa kesiapan berwirausaha berdasarkan demografi pekerjaan orang tua mendapatkan nilai mean tertinggi pada pensiunan dengan nilai mean 4,84 dengan tafsiran sangat tinggi dan kesiapan berwirausaha terendah adalah PNS dengan nilai mean 3,06 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya, ditetapkan bahwa kesiapan berwirausaha, yang ditentukan oleh demografi pendapatan orang tua, memiliki nilai rata-rata tertinggi pada pendapatan kurang dari Rp 1.500.000, dengan interpretasi tinggi yaitu 3,99 dan nilai rata-rata terendah pada pendapatan Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000, dengan interpretasi tinggi yaitu 3,67. Penelitian Hamran dkk. (2019) dan Astuti (2018) dalam Rochani, S., & Suharsono, N. (2023:15) mendukung penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data yang kemudian dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan penelitian ini membuktikan tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tergolong tinggi, dilihat dari semua indikator, maka indikator tertinggi ada pada indikator keinginan, ini berarti indikator kemauan, perasaan siap dan pengalaman rendah dari indikator keinginan. Artinya indikator keinginan lebih mendominasi atau menonjol dari indikator lain. Kemudian terdapat variasi yang signifikan tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tualang berdasarkan pekerjaan orang tua. Artinya tingkat kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh perbedaan pekerjaan orang tua terutama pada pekerjaan pensiunan. Kemudian tidak terdapat variasi yang signifikan tingkat kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tualang berdasarkan pendapatan orang tua. Artinya tingkat kesiapan berwirausaha tidak berbeda oleh perbedaan pendapatan orang tua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik RI, 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka tpt sebesar 5,86 persen da rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta per bulan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada 24 Desember 2022.
- Fu'adz, Al-Gharuty. 2 Februari 2009. Inovasi kurikulum pendidikan kejuruan 84-2004., <http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/inovasi-kurikulum-pendidikan-kejuruan84-2004/>, Diambil pada tanggal 12 April 2022
- Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta
- Jusmin, E. (2012). Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa smk di kabupaten tanah bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1).



- Jusmin, E. (2012). Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2).
- Natuna, D. A. (2016). Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru. *Pascasarjana Universitas Riau*.
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa smkn barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Rahdiyanta, D. (2019). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4(1), 54-63.
- Rochani, S., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh prestasi belajar, status sosial ekonomi keluarga, dan minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 9-20.
- Santi, M. E. (2014). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kompetensi keahlian, dan intensitas pendidikan kewirausahaan dalam keluarga terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 127-135.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2)